

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar saham adalah pasar perdagangan saham perusahaan yang dipegang secara umum dan instrumen finansial yang berhubungan. Pasar saham dan pasar modal memiliki peran untuk mengalokasikan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana disebut investor dan suatu saran perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana perusahaan.

Investor dalam menginvestasikan dananya adalah memperoleh pendapatan (*return*). *Return* atau tingkat pengembalian saham merupakan hasil keuntungan yang diperoleh dari investasi dalam waktu tertentu. Tingkat pengembalian pun bisa di bilang selisih harga jual dengan harga beli saham yang ditambah oleh dividen. Banyaknya faktor yang terjadi mengakibatkan tingkat pengembalian saham naik maupun turun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham yaitu margin laba bersih. Margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersih. Sehingga margin laba bersih digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dalam memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan penjualan.

Dengan margin laba bersih investor dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pendapatan yang digunakan untuk membiayai oprasional maupun nonoprasional seberapa persentase yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Dalam jurnal Yudha Aji Pamungkas dan A. Mulyo Haryanto (2016:11) Tingginya penjualan akan sejalan dengan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan yang semakin tinggi pula, dengan begitu nilai NPM juga akan meningkat. Sehingga semakin besar nilai NPM maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan dan secara otomatis akan meningkatkan *return* sahamnya.

Sedangkan pada jurnal Ratih Diyah S dan Arief Yulianto (2015:27) bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* total saham. Maka dari hasil tersebut bahwa besarnya NPM yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham yaitu perputaran total asset. Perputaran total asset merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asset dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Menurut kamus Bank Indonesia rasio ini untuk mengukur suatu kemampuan aset perusahaan agar memperoleh pendapatan sehingga makin cepat aset

perusahaan berputar maka makin besar pula pendapatan perusahaan tersebut. Dalam jurnal Eko Meiningsih susilowati dan Endah Nawangsari (2018:50) *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, maka kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

sedangkan menurut Farkhan (2013:15) *Total Assets Turnover* (TAT) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. aktivitas perusahaan bila terjadinya rendah pada tingkat penjualan tertentu, akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva yang tidak produktif, sehingga dapat menyebabkan *total assets turnover* (TAT) menjadi *turun*. Dalam hal tersebut bisa menjadi dampak pada total assets misalnya saat perekonomian kurang baik atau terjadinya inflasi yang nantinya berdampak pada *return* saham.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham yaitu rasio harga atas pendapatan. Rasio harga atas pendapatan merupakan rasio pasar yang mengukur perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. rasio ini merupakan rasio yang sering dipakai untuk mengevaluasi investasi prospektif dan rasio ini digunakan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu.

Menurut Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018:2086) Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham suatu perusahaan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya.

Sedangkan menurut Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018:4086) PER di dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa PER dapat berdampak positif dan negatif terhadap return saham, hal tersebut dipengaruhi oleh harga saham dan laba perlembar saham suatu perusahaan.

Terdapat pandangan berbeda mengenai nilai PER. Jika PER yang rendah dapat berarti bahwa saham perusahaan tersebut memiliki harga pasar yang lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya (*undervalued*) dan menarik untuk dijadikan pilihan berinvestasi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan nilai PER yang rendah karena menganggap nilai PER yang tinggi menunjukkan harga saham yang mahal dan tidak sesuai dengan nilai intrinsiknya (*overvalued*).

Sedangkan menurut Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini (2016: 8) dalam penelitiannya PER berpengaruh negatif terhadap harga saham dimana bila mana PER meningkat dan mengakibatkan *return* saham turun .

Ada pun hubungan antara margin laba bersih (NPM) terhadap rasio harga atas pendapatan (PER) menurut Indri Wahyuni, Aftoni Susanto dan Salamaton Asaksiyah (2020:84) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa selama ini perusahaan sudah mampu memaksimalkan laba bersih yang dihasilkan dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Ada pun hubungan lainnya yaitu perputaran total asset (TATO) terhadap margin laba bersih (NPM) menurut Febry Rumondang Sianaga (2017:27) perputaran total asset mempunyai pengaruh terhadap margin laba bersih artinya dengan semakin besarnya perputaran total asset maka akan semakin meningkatkan margin laba bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kenaikan satu satuan perputaran total asset maka akan terjadi kenaikan terhadap margin laba bersih.

Adapun hubungan perputaran total asset terhadap rasio harga atas pendapatan menurut Rizky Famiah dan Siti Ragil Handayani (2018:52) TATO berpengaruh signifikan terhadap PER maka jika TATO meningkat maka PER akan meningkat. Nilai TATO yang positif menunjukkan bahwa penjualan yang diterima, dari penggunaan total aktiva memberikan efek peningkatan nilai bagi PER.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut merupakan analisis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Perkembangan Margin Laba Bersih, Perputaran Total Asset dan Rasio Harga atas Pendapatan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Margin laba bersih (%)	Perputaran total asset (X)	Rasio harga atas pendapatan (X)	tahun	Tingkat pengembalian saham (%)
1	AALI- Astra Agro Lestari Tbk.	2014	16,07569	0,8786249	14,533321	2015	-34,639↓
		2015	5,32715↓	0,6070561↓	38,414848↑	2016	11,07285↑
		2016	14,97233↑	1,7155641↑	16,087235↓	2017	-21,6095↓
		2017	12,21349↓	0,6889314↓	12,589787↓	2018	-10,076↑
		2018	11,564485↓	0,7105935↑	15,821526↑	2019	23,25581↑
2	LSIP- PP London Sumatera Indonesia Tbk.	2014	19,38643	0,5426947	14,06707	2015	-30,1587↓
		2015	14,87744↓	0,4734686↓	14,448982↑	2016	31,81818↑
		2016	15,40512↑	0,4067907↓	20,027672↑	2017	18,3908↓
		2017	16,11269↑	0,4808859↑	12,690824↓	2018	-11,9718↑
		2018	8,194991↓	0,400491↓	25,889213↑	2019	18,8↑
3	SMAR- Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	2014	4,559755	1,5188484	14,993823	2015	-45,4545↓
		2015	-1,06406↓	1,5122966↓	-31,25184↓	2016	3,57143↑
		2016	8,737322↑	1,1381225↓	4,8054004↑	2017	-21,37931↓
		2017	3,333619↓	1,3275929↑	8,3457105↑	2018	18,42105↑
		2018	1,598681↓	1,2757164↓	19,452146↑	2019	2,22222↓
4	TBLA-Tunas Baru Lampung Tbk.	2014	6,891463	0,864302	9,3040016	2015	-32,45033↓
		2015	3,766116↓	0,6382531↓	13,829799↑	2016	94,11765↑
		2016	9,53354↑	0,5171113↓	8,5924906↓	2017	23,73737↓
		2017	10,63385↑	0,6252322↑	6,8957547↓	2018	-29,38776↓
		2018	6,528046↓	0,525302↓	8,5939664↑	2019	15,0289↑
5	SGRO- Sampoerna Agro Tbk.	2014	10,79768	0,5928776	8,7864747	2015	-19,04762↓
		2015	8,531306↓	0,4111834↓	12,9782↑	2016	12,35294↑
		2016	15,75714↑	0,3500308↓	8,169468↓	2017	34,55497↑
		2017	6,905312↓	0,4313479↑	16,885501↑	2018	-7,7821↓
		2018	1,983301↓	0,3999556↓	70,420311↑	2019	0,42194↑
6	SIMP- Salim Ivomas Pratama Tbk.	2014	7,414163	0,48273	13,238376	2015	-52,9078↓
		2015	2,637277↓	0,436489↓	19,853359↑	2016	48,79518↑
		2016	4,196522↑	0,446589↓	14,51388↓	2017	-6,07287↓
		2017	4,394064↑	0,467426↑	14,327934↓	2018	-0,86207↑
		2018	-1,25487↓	0,391007↓	42,975549↑	2019	-6,08696↓

Sumber : IDX (diolah)

Ket: kuning = variabel Margin Laba Bersih, Perputaran Total Asset dan Rasio harga atas pendapatan, Merah = tingkat pengembalian saham

Dalam annual report perusahaan masing-masing menjelaskan bahwa tahun 2015 terjadi menurunnya harga saham faktornya karena perekonomian global. Faktor lain yang mengakibatkan turunnya tingkat pengembalian saham yaitu pada 2015 juga mengalami dampak iklim yaitu fenomena El Nino yang menyebabkan turunnya produksi. Terjadinya fenomena ini dialami beberapa perusahaan hingga 2017 tetapi dalam 2016 mengalami peningkatan walau tidak terlalu drastis. Lambatnya pemulihan ekonomi global serta gejolak harga terus memberikan dampak negatif pada harga-harga produk komoditas. Melemahnya harga CPO, seiring dengan turunnya harga berbagai komoditas lain seperti minyak mentah, batubara dan minyak nabati lainnya, merupakan dampak dari melemahnya pertumbuhan ekonomi global . (sumber annual report)

Maka berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengambil judul “Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM), Perputaran Total Asset (TATO) dan Rasio Harga atas Pendapatan (PER) Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah di bahas, maka dapat mengambil kesimpulan bahwa identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Adanya penurunan tingkat pengembalian saham tidak sejalan dengan kenaikan Margin laba bersih. Hal ini disebabkan oleh terjadi cuaca atau iklim yang kurang mendukung dalam sektor pertanian, sehingga keadaan tersebut investor kurang tertarik untuk berinvestasi.
- b. penurunan tingkat pengembalian saham tidak sejalan dengan kenaikan Perputaran Total Asset. Hal ini disebabkan oleh terjadi cuaca atau iklim yang kurang mendukung dalam sektor pertanian sehingga, keadaan tersebut investor kurang tertarik untuk berinvestasi.
- c. penurunan tingkat pengembalian saham tidak sejalan dengan kenaikan Rasio Harga atas Pendapatan. Hal ini disebabkan oleh terjadi cuaca atau iklim yang kurang mendukung dalam sektor pertanian sehingga keadaan tersebut investor kurang tertarik untuk berinvestasi.
- d. Pada tahun 2015 dan 2017 terjadi penurunan tingkat pengembalian saham. hal tersebut disebabkan di sektor pertanian pada tahun tersebut mengalami cuaca atau iklim yang kurang mendukung



### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan dari margin laba bersih (NPM) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
2. Bagaimana perkembangan dari perputaran total asset (TATO) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
3. Bagaimana perkembangan rasio harga atas pendapatan (PER) pada sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
4. Bagaimana perkembangan tingkat pengembalian saham pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
5. Bagaimana hubungan margin laba bersih (NPM) terhadap rasio harga atas pendapatan (PER) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019
6. Bagaimana hubungan perputaran total aset (TATO) terhadap margin laba bersih (NPM) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
7. Bagaimana hubungan perputaran total asset (TATO) terhadap rasio harga atas pendapatan (PER) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
8. Seberapa besar pengaruh margin laba bersih (NPM), perputaran total asset (TATO) dan rasio harga atas pendapatan (PER) terhadap tingkat pengembalian saham baik parsial maupun simultan pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perkembangan dari margin laba bersih (NPM) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
2. Mengetahui perkembangan dari perputaran total asset (TATO) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
3. Mengetahui Perkembangan rasio harga atas pendapatan (PER) pada sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
4. Mengetahui perkembangan tingkat pengembalian saham pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
5. Mengetahui besarnya hubungan margin laba bersih (NPM) dengan rasio harga atas pendapatan (PER) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019
6. Mengetahui besarnya hubungan perputaran total asset (TATO) dengan margin laba bersih (NPM) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
7. Mengetahui besarnya hubungan perputaran total asset (TATO) dengan rasio harga atas pendapatan (PER) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
8. Mengetahui besarnya pengaruh margin laba bersih (NPM), perputaran total asset (TATO) dan rasio harga atas pendapatan (PER) terhadap tingkat pengembalian saham baik parsial maupun simultan pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi perusahaan dapat berguna untuk mengetahui pengaruh margin laba bersih, perputaran total asset dan rasio harga atas pendapatan terhadap tingkat pengembalian saham sektor yang di teliti.
- b. Bagi pihak lain, agar mengetahui informasi mengenai pengaruh margin laba bersih, perputaran total asset dan rasio harga atas pendapatan terhadap tingkat pengembalian saham.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan. penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini dilakukan 6 perusahaan sektor pertanian priode 2014 – 2019, untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan ini , penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan. Lokasi penelitian perusahaan itu di antaranya adalah sebagai berikut:

1. AALI- Astra Agro Lestari Tbk.
2. LSIP- PP London Sumatera Indonesia Tbk.
3. SMAR- Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

4. TBLA-Tunas Baru Lampung Tbk.
5. SGRO-Sampoerna Agro Tbk.
6. SIMP- Salim Ivomas Pratama Tbk.

Data dan informasi di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di ambil di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan data pun diperoleh melalui Indonesia Stock Exchange (IDX) Kota Bandung yang beralamat di jalan PH. H. Mustofa No. 33 telepon: (022) 2054208 Email : kantorperwakilan.bandung@idx.co.id . dan data dapat di lihat memlalui website.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020 adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Waktu Penelitian**

KETERANGAN	BULAN																							
	MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS			
	MINGGU KE																							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Tempat Penelitian	■	■																						
Melakukan Penelitian			■																					
Mencari Data				■																				
Membuat Proposal					■																			
Seminar						■																		
Revisi							■																	
Penelitian Lapangan								■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Bimbingan										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Sidang																					■	■	■	■